

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, FINANCIAL LEVERAGE, NET
PROFIT MARGIN DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP
TINDAKAN PERATAAN LABA PADAPERUSAHAAN
MANUFAKTURYANG TERDAFTAR
DI BEIPERIODE 2011-2014**

Oleh :

Siti Herlina

Pembimbing : Zulbahridar dan Hariadi Yasni

Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia

Email : s.herlina56@yahoo.com

*The Effect of Firm Size, Financial Leverage, Net Profit Margin and Ownership
Structure towards the Income Smoothing on the Manufacturing Business
Listedin Indonesia Stock Exchange Periods of 2011-2014*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Firm Size, Financial Leverage, Net Profit Margin and Ownership Structure towards the Income Smoothing on the Manufacturing Business Listed in Indonesia Stock Exchange Periods of 2011-2014. The population in this research is manufacturing business listed in Indonesia Stock Exchange periods of 2011 – 2014. Selection of the sample using purposive sampling method in which the population of 141 selected according to criteria of a sample of 25 companies selected. The method that used to examine the effect of firm Size, Financial Leverage, Net Profit Margin and Ownership Structure towards the Income Smoothing on the Manufacturing Business Listed in Indonesia Stock Exchange Periods of 2011-2014 is multiple linear regression. The results of this study show that firm size effect on income smoothing to the value $t_{hitung}3,775 > t_{table}1,985$ with significant value of 0,039. Financial leverage effect on the income smoothing to the value $t_{hitung}3,129 > t_{table}1,985$ with significant value of 0,018. Net profit margin effect on the income smoothing to the value $t_{hitung}3,198 > t_{table}1,985$ with significant value 0,034. Ownership Structure effect on the income smoothing to the value $t_{hitung}2,750 > t_{table}1,985$ with significant value 0,045. The result of this research showing that the firm size, financial leverage, net profit margin and ownership structure, influential towards the income smoothing. The great effect inflicted (R^2) by the fourth of this variables towards dependent variable is 54, 6%. While, the rest is 45, 4% affected by others variables are not completed in this research.

Keywords: Size, Leverage, NPM, Ownership, Income Smoothing.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan media komunikasi yang digunakan untuk menghubungkan pihak-pihak

yang berkepentingan di dalam perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut antara lain manajemen, pemegang saham, kreditur, pemerintah, karyawan,

pemasok, konsumen, dan masyarakat umum lainnya yang pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar, yaitu pihak internal dan eksternal (Naseer dan Parulian, 2006). Laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang disajikan dan merupakan bagian penting yang saling melengkapi. Juniarti dan Corolina (2005) menyatakan bahwa laba dalam laporan keuangan merupakan salah satu informasi potensial yang sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Informasi laba merupakan komponen laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, dan menaksir resiko investasi untuk meminjamkan dana (Kirschenheir dan Melumad : 2002 dalam Juniarti dan Corolina : 2005).

Informasi mengenai laba merupakan salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan dan kinerja manajemen pada suatu perusahaan. Selain itu, masyarakat menilai bahwa laba dapat mencerminkan kondisi pada suatu perusahaan, apabila laba yang diperoleh tinggi maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sehat dan baik. Sebaliknya, jika laba yang diperoleh rendah maka manajemen akan kecenderungan untuk melakukan tindakan yang dapat membuat laporan yang tidak mencerminkan keadaan sebenarnya. Salah satu tindakan tersebut adalah dengan cara manajemen laba. Salah satu bentuk manajemen laba adalah praktek perataan laba (*income smoothing*). Perataan laba

didefinisikan sebagai perataan fluktuasi laba yang dilaporkan yang dianggap normal bagi perusahaan (Schoroeder dkk, 2009) dalam Aji dan Mita (2010). Dengan adanya perataan laba, manajemen sebagai agen dapat menunjukkan kestabilan laba kepada investor yang berperan sebagai prinsipal sehingga kinerja agen terlihat baik dan prinsipal dapat memberikan penghargaan. Tidak hanya itu, dengan menunjukkan laba yang stabil, investor yang juga merupakan prinsipal tidak perlu berpikir lama untuk berinvestasi. Itulah sebabnya mengapa teori agensi merupakan teori yang dikatakan paling sesuai untuk mendasari praktek perataan laba, yaitu menjelaskan antara hubungan agen dengan prinsipal secara langsung (Juniarti dan Corolina, 2005).

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? 2) Apakah *financial leverage* berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? 3) Apakah *net profit margin* berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? 4) Apakah struktur kepemilikan berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Sesuai rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah : 1) Menguji dan membuktikan pengaruh ukuran perusahaan terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, 2) Menguji dan membuktikan pengaruh *financial*

leverage terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, 3) Menguji dan membuktikan pengaruh *net profit margin* terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, 4) Menguji dan membuktikan pengaruh struktur kepemilikan terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

TELAAH KEPUSTAKAAN DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, penjualan, log size, nilai pasar saham, kapitalisasi pasar, dan lain-lain. Ukuran perusahaan pada dasarnya dibagi atas tiga kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil.

Ukuran yang akan digunakan untuk mengukur variabel ini adalah total aktiva yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan. Definisi dari total aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan (SAK, 2004).

Financial leverage

Financial Leverage adalah seberapa jauh sebuah perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang, atau mengungkit keuangan”. Semakin besar utang perusahaan maka semakin besar pula risiko yang dihadapi investor, sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Menurut Sutrisno (2005:230) “*financial*

leverage terjadi akibat perusahaan menggunakan sumber dana atas pinjaman perusahaan setiap tahunnya yang dibebani biaya bunga”.

Tingkat *Leverage* yang tinggi mengindikasikan resiko perusahaan yang tinggi pula sehingga kreditor (*stakeholder*) sering memperhatikan besarnya resiko ini dengan pemikiran jika perusahaan memiliki utang yang tinggi maka perusahaan akan dihadapkan pada kewajiban yang tinggi pula dan pada kondisi perusahaan rugi atau pada posisi laba yang tidak terlalu tinggi maka kreditor akan dihadapkan pada resiko ketidakmampuan perusahaan dalam membayar utangnya. Karena itu manajer perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi akan cenderung melakukan perataan laba.

Net Profit Margin

Net profit margin merupakan keuntungan perusahaan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. *Net profit margin* menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dari setiap penjualan yang diciptakan oleh perusahaan, sedangkan perputaran aktiva menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan penjualan dari aktiva yang dimiliki.

Struktur Kepemilikan

Kepemilikan adalah kekuasaan yang didukung secara sosial untuk memegang kontrol terhadap suatu yang dimiliki secara eksklusif dan menggunakannya untuk tujuan pribadi. Struktur kepemilikan adalah proporsi kepemilikan publik dan manajemen dalam kepemilikan suatu perusahaan. Struktur kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan

persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen Sujono dan Soebiantoro (2007) dalam Sabrina (2010).

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap tindakan Perataan Laba

Perusahaan besar banyak mendapatkan perhatian dari analisis, investor dan pemerintah. Perusahaan besar dianggap memiliki kemampuan yang lebih besar sehingga akanmendapatkandana yang dibebani biaya lebih tinggi, misalnya biaya pajak yang tinggi. Dengan demikian, perusahaan besar cenderung untuk menghindari fluktuasi laba yang drastis, karena jika laba yang dibukukan cukup besar pada suatu periode maka perusahaan akan dibebani pajak yang besar, sebaliknya apabila perusahaan melaporkan penurunan laba yang drastis maka akan tampak seperti sedang mengalami krisis. Hal ini berarti dengan semakin besar ukuran perusahaan maka praktek perataan laba cenderung akan dilakukan oleh pihak manajemen.

Berdasarkan uraian diatas maka dibuatlah hipotesis sebagai berikut:

H₁ : diduga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tindakan perataan laba

Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap Tindakan Perataan laba

Tingkat *Leverage* yang tinggi mengindikasikan resiko perusahaan yang tinggi pula sehingga kreditor (*stakeholder*) sering memperhatikan besarnya resiko ini dengan pemikiran jika perusahaan memiliki utang yang tinggi maka perusahaan akan dihadapkan pada kewajiban yang

tinggi pula dan pada kondisi perusahaan rugi atau pada posisi laba yang tidak terlalu tinggi maka kreditor akan dihadapkan pada resiko ketidakmampuan perusahaan dalam membayar utangnya. Karena itu manajer perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi akan cenderung melakukan perataan laba.

Berdasarkan uraian diatas maka dibuatlah hipotesis sebagai berikut:

H₂ : diduga *Financial leverage* berpengaruh terhadap tindakan perataan laba

Pengaruh *Net profit Margin* Terhadap Tindakan Perataan Laba

Net profit margin merupakan keuntungan perusahaan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. *Net profit margin* menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dari setiap penjualan yang diciptakan oleh perusahaan, sedangkan perputaran aktiva menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan penjualan dari aktiva dimiliki. *Net profit margin* ini diduga mempengaruhi perataan laba, karena secara logis margin ini terkait langsung dengan objek penghasilan dan dapat memberikan motivasi manajer untuk meratakan laba. Semakin besar *net profit margin*, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Perusahaan dengan *net profit margin*nya rendah cenderung melakukan perataan laba karena perusahaan yang memiliki *net profit margin* rendah kurang diminatioleh investor untuk menjual maupun membeli saham perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas maka dibuatlah hipotesis sebagai berikut:

H₃ : diduga net profit margin berpengaruh terhadap tindakan perataan laba

Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Tindakan Perataan Laba

Struktur kepemilikan dalam perusahaan memberikan insentif bagi manajemen untuk melakukan perataan laba.

Semakin besar kepemilikan manajerial dalam struktur kepemilikan perusahaan maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan praktek perataan laba. Berdasarkan uraian diatas maka dibuatlah hipotesis sebagai berikut:

H₄ : diduga struktur kepemilikan berpengaruh terhadap tindakan perataan laba

terdaftar di BEI periode 2011-2014 yaitu sebanyak 141 perusahaan. Sedangkan metode sampel yang akan digunakan didalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yaitu merupakan teknik penentuan sampel dengan memilih sumber data berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan.

Jenis penelitian adalah kuantitatif yang dilakukan dengan analisis yakni pengujian hipotesis dengan melakukan pengujian hipotesis terhadap semua variabel yang diteliti. Horizon waktu riset bersifat *cross-sectional* karena data dikumpulkan sekali selama periode tahunan. Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder yang didapat dari laporan keuangan tahunan. Data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel Variabel Dependen

Tindakan Perataan Laba diuji dengan Indeks Eckel (1981). Indeks Eckel adalah suatu alat yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah suatu perusahaan melakukan tindakan perataan laba atau tidak (Dewi, 2010). Eckel menggunakan Coefficient Variation (CV) variabel penghasilan dan variabel penghasilan bersih (Suwito dan Herawaty, 2005). Indeks perataan laba dihitung sebagai berikut (Eckel, 1981)

$$\text{Indeks Perataan Laba} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

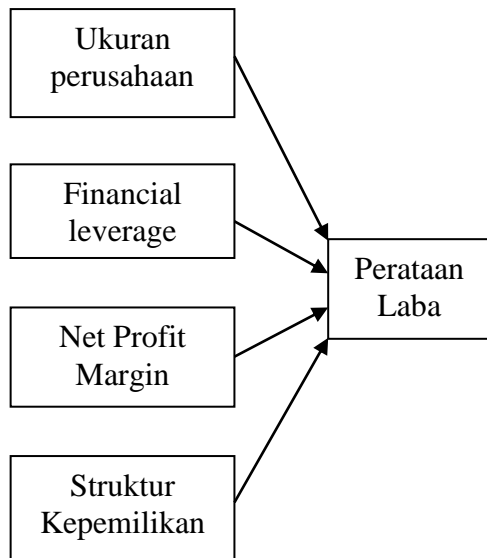
Dimana:

ΔI : Perubahan laba dalam suatu periode

ΔS : Perubahan penjualan dalam suatu periode

$CV \Delta I$: Koefisien variasi untuk perubahan laba.

Gambar 1 Model Penelitian



METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang

CV ΔS : Koefisien variasi untuk perubahan penjualan.

$$CV \Delta S \text{ atau } CV \Delta I = \frac{\sqrt{\frac{\sum (\Delta x - \Delta \bar{x})^2}{n-1}}}{\Delta \bar{x}}$$

Dimana

$\Delta \bar{x}$ = Rata-rata perubahan laba (I) atau perubahan penjualan (S) tahun ke t-1 ke t

n = Banyaknya tahun yang diteliti

Δx = Perubahan laba (I) atau penjualan (S)

Variabel Independen

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang terlihat dari jumlah aktiva perusahaan. Pada penelitian ini ukuran perusahaan menggunakan total aktiva. Aktiva yang digunakan adalah natural logaritma total aktiva.

Ukuran perusahaan = Ln total aktiva

Financial Leverage

Financial Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban dengan menggunakan aktivasinya. Variabel ini diukur dengan membandingkan total utang dengan total aktiva. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio dengan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Net Profit Margin

Net Profit Margin adalah suatu pengukuran dengan membandingkan total laba bersih setelah pajak dengan total penjualan.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Penjualan}}$$

Struktur Kepemilikan Manajerial

Struktur kepemilikan manajerial merupakan persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh jumlah modal perusahaan.

Metode Analisis data

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam metode regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan analisis grafik (grafik normal *probability plot*).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi antara anggota-anggota serangkaian observasi yang tersusun dalam rangkaian waktu atau yang tersusun dalam rangkaian ruang. Konsekuensi dengan adanya autokorelasi dalam suatu model regresi adalah varians sampel tidak menggambarkan varians populasinya. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, diukur dengan menggunakan statistik *Durbin Watson* (DW) (Santosa dan Ashari, 2005:240). Model regresi yang baik adalah jika Angka DW di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki persamaan *variance residual* suatu

periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah suatu keadaan dimana variabel yang lain (independen) saling berkorelasi satu dengan yang lainnya. Persamaan regresi yang baik adalah persamaan yang bebas, dari adanya multikolinearitas antara variabel independen. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah pada persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas.

Uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan analisis matriks korelasi variabel-variabel independen, nilai tolerance dan *variance inflation factor (VIF)*. Ada tidaknya korelasi dilihat dari angka *collinearity statistic* yang ditunjukkan oleh nilai *variance inflation factor (VIF)*. Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang 0.1, maka model tersebut dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas.

3. Analisis Regresi Berganda

Untuk melihat seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan, *financial leverage*, *net profit margin* dan struktur kepemilikan terhadap perataan laba (*income smoothing*) maka digunakan metode analisis data. Uji model yang digunakan dalam pengujian hipotesis ini adalah menggunakan model regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan Software SPSS (Statistical Package For Social Science). Model analisis regresi dalam pengujian hipotesis ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + b_4 x_4 + e$$

Keterangan:

Y	= Perataan Laba (<i>income smoothing</i>)
a	= Konstanta
b ₁₋₄	= Koefisien regresi
x ₁	= Ukuran Perusahaan
x ₂	= <i>Financial Leverage</i>
x ₃	= <i>Net Profit Margin</i>
x ₄	= Kepemilikan manajerial
e	= error

4. Uji Goodness Of Fit

Goodness of fit digunakan untuk menguji kelayakan model atau seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varian variabel terikatnya. Dalam hal ini, *Goodness of fit test* diuji dengan menggunakan koefisien determinan (R^2) dan uji simultan (F).

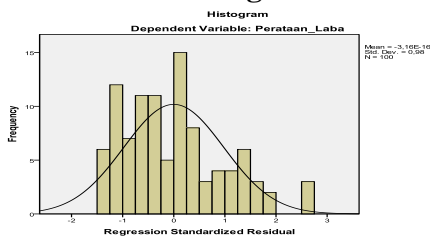
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas (Kolmogorov – Smirnov)

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Perhitungan peneliti dilakukan dengan program komputerisasi SPSS dimana apabila signifikansi dari Kolmogorov–Smirnov lebih besar dari nilai 0,05 ($\alpha = 0,05$) berarti data berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai Kolmogorov–Smirnov lebih kecil dari nilai 0,05 ($\alpha = 0,05$) berarti data tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas dapat dilihat dari kurva *histogram* dan grafik *Normal p-p plot* seperti gambar dibawah ini:

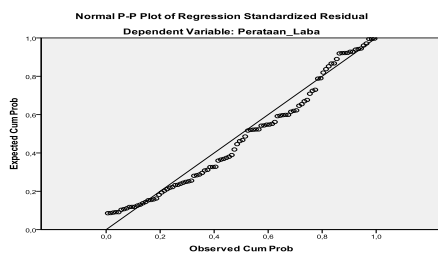
Gambar 2
Kurva Histogram



Sumber: Data Olahan, 2016

Berdasarkan gambar 2 diketahui bahwa sebaran data yang menyebar ke semua daerah kurva normal, berbentuk simetris atau lonceng. Maka dapat disimpulkan bahwa data mempunyai distribusi normal.

Gambar 3
Grafik Normal P-P Plot



Sumber: Data Olahan, 2016

Pada gambar *Normal PP Plot of Regression* diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Autokorelasi

Hasil dari uji *Durbin-Watson* dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Durbin-Watson
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,214 ^a	,546	,536	1,108197	1,985

Sumber: Data Olahan, 2016

Nilai DW = 1,985 nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel

signifikan 5% dengan (n=100) dan jumlah variabel independen (k=4) maka diperoleh:

$$dL = 1,5922$$

$$Du = 1,7582$$

Karena nilai DW= 1,985 lebih besar dari batas atas (dU) yakni 1,7582 dan kurang dari (4-dU) 4-1,7582 = 2,2418 sehingga disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Uji Multikolerasi

Untuk melihat adanya gejala multikolinearitas dapat dilakukan dengan menguji koefisien korelasi parsial variabel-variabel bebasnya melalui metrik korelasi, bila korelasinya signifikan maka antar variabel bebas tersebut terjadi multikolinearitas.

Tabel 2
Hasil Uji Multikolerasi

No	Keterangan	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Ukuran perusahaan	0,899	1,112
2	Financial leverage	0,963	1,039
3	NPM	0,971	1,030
4	Kepemilikan manajerial	0,896	1,115

Sumber: Data olahan, 2016

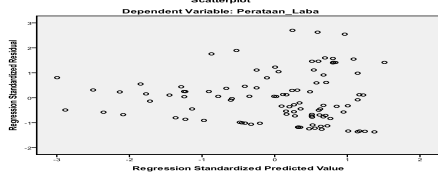
Berdasarkan hasil pengolahan data dengan melihat nilai VIF dengan formula $VIF = \frac{1}{1-R^2}$ dimana VIF = Ukuran perusahaan (X₁) sebesar 1,112, Financial leverage (X₂) sebesar 1,039, NPM (X₃) sebesar 1,030, dan Kepemilikan manajerial (X₄) sebesar 1,115. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keempat variabel bebas tersebut tidak terdapat multikonearitas karena nilai VIF nya lebih kecil dari 10.

Uji Heterokedastisitas

Untuk mendeteksi terjadi heteroskedastisitas menggunakan

grafik *scatterplot* yang disajikan pada gambar 4 berikut:

Gambar 4
Grafik Normal P-P Plot



Sumber: Data Olahan, 2016

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan menyebar diatas dan dibawah pada sumbu Y. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat heterokedastisitas.

2. Uji Regresi Linier Berganda

Dari hasil tanggapan responden kemudian didistribusikan kedalam program SPSS *versi* 18. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor-faktor tersebut dapat dilihat dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, sehingga diperoleh persamaan seperti berikut ini:

Tabel 3
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient s	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
Constant)	,419	1,048		,400	,690		
Ukuran Perusahaan	,259	,089	,288	3,775	,039	,899	1,112
Financial leverage	,319	,145	,313	3,129	,018	,963	1,039
NPM	-,368	1,893	-,222	3,198	,034	,971	1,030
Kepemilikan majerial	,226	1,501	,279	2,750	,045	,896	1,115

a. Dependent Variable: Perataan_Laba

Sumber: Data Olahan, 2016

Dari Tabel 3 diatas, maka dapat diketahui persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$\text{Kepuasan Kerja} = 0,419 + 0,259 + 0,319 + (-0,368) + 0,226 + e$$

Arti angka-angka dalam persamaan regresi diatas adalah:

- Nilai konstanta (a) sebesar 0,419. Artinya adalah apabila Ukuran Perusahaan, *Financial Leverage*, NPM, Dan Kepemilikan Manajerial diasumsikan nol (0), maka perataan laba bernilai 0,419.
- Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar 0,259. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan ukuran perusahaan sebesar satu (1) satuan maka akan meningkatkan nilai perataan laba sebesar 0,259 dengan asumsi variabel lain tetap.
- Nilai koefisien regresi variabel *Financial Leverage* sebesar 0,319. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan *Financial Leverage* sebesar satu (1) satuan maka akan meningkatkan nilai perataan laba sebesar 0,319 dengan asumsi variabel lain tetap.
- Nilai koefisien regresi variabel NPM sebesar -0,368. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan NPM sebesar satu (1) satuan maka akan menurunkan nilai perataan laba sebesar -0,368 dengan asumsi variabel lain tetap.
- Nilai koefisien regresi variabel Kepemilikan Manajerial sebesar 0,226. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan Kepemilikan Manajerial sebesar satu (1) satuan maka akan meningkatkan nilai perataan laba sebesar 0,226 dengan asumsi variabel lain tetap.
- Standar error (*e*) merupakan variabel acak dan mempunyai distribusi probabilitas. Standar

error (*e*) mewakili semua faktor yang mempunyai pengaruh terhadap *Y* tetapi tidak dimasukkan dalam persamaan.

3. Goodness of Fit Test

Untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan koefisien determinasi (R^2) dan regresi simultan (F). Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pada penelitian ini *adjusted R²* digunakan untuk menggambarkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dan tidak terpaku pada R^2 karena R^2 memiliki kelemahan, yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan pada model. Hasil dari uji koefisien determinasi disajikan pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.214 ^a	.546	.536	1,108197	1,985

Sumber: Data Olahan, 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh Ukuran Perusahaan, *Financial Leverage*, NPM, Dan Kepemilikan Manajerial terhadap Perataan Laba dalam nilai R Square adalah sebesar 0,546 (54,6%). Dan sisanya sebesar 45,4% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Kemudian tahap selanjutnya, melakukan pengujian dengan regresi simultan (F). Uji

signifikansi simultan ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang terdapat pada model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji signifikansi simultan disajikan pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5
Uji Hipotesis Secara Simultan ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,588	4	1,397	15,138	,044 ^a
	Residual	116,670	95	1,228		
	Total	122,258	99			

a. Predictors: (Constant), Ukuran_perusahaan, financial_leverage, NPM, Kepemilikan_manajerial

b. Dependent Variable: Perataan_Laba

Sumber: Data Olahan, 2016

Diketahui F hitung sebesar 15,138 dengan signifikansi (0,000). F tabel dapat diperoleh sebagai berikut:
 $F_{tabel} = n - k - 1 ; k$
 $F_{tabel} = 100 - 4 - 1 ;$ (tabel f kolom ke 4)
 $F_{tabel} = 95 ;$ (tabel f kolom ke 4)
 $F_{tabel} = 2,47$

Keterangan n : jumlah sampel
 k : jumlah variabel bebas
 1 : konstan

Dengan demikian diketahui F hitung (15,139) > F tabel (2,47) dengan Sig. (0,044) < 0,05. Artinya adalah bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel independen.

Ukuran perusahaan, diketahui $t_{hitung} (3,775) > t_{tabel} (1,985)$ dan Sig. (0,039) < 0,05. Artinya variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Ini sejalan dengan penelitian Christian (2011) dan Hasanah (2008) yang berhasil membuktikan bahwa variabel

ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba.

Financial Leverage, diketahui $t_{hitung} (3,129) > t_{tabel} (1,985)$ dan $Sig. (0,018) < 0,05$. Artinya variabel *Financial Leverage* berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. *Financial leverage* dinyatakan berpengaruh terhadap perataan laba dalam penelitian yang dilakukan oleh Christian (2011).

Net Profit Margin, diketahui $t_{hitung} (3,198) > t_{tabel} (1,985)$ dan $Sig. (0,034) < 0,05$. Artinya variabel *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Ini juga sejalan dengan penelitian Rizki (2011) yang menemukan adanya pengaruh antara *net profit margin* perusahaan terhadap perataan laba.

Kepemilikan Manajerial, diketahui $t_{hitung} (2,750) > t_{tabel} (1,985)$ dan $Sig. (0,045) < 0,05$. Artinya variabel kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Cahyani dan Pratama (2012) yang menemukan adanya pengaruh struktur kepemilikan terhadap praktek perataan laba.

SIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba, hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan berdampak pada keinginan perusahaan untuk melakukan perataan laba. Perusahaan yang lebih besar dianggap mempunyai kemampuan yang lebih besar

sehingga dibebani biaya yang lebih tinggi.

- 2) *Financial leverage* berpengaruh terhadap perataan laba, hal ini mengindikasikan bahwa *leverage* merupakan istilah yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban finansialnya. Semakin tinggi leverage maka semakin besar risiko yang ditanggung oleh perusahaan untuk itu perusahaan akan melakukan perataan laba.
- 3) *Net profit margin* berpengaruh terhadap perataan laba, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan *net profit margin*nya rendah cenderung melakukan perataan laba karena perusahaan yang memiliki *profit margin* rendah kurang diminati oleh investor untuk menjual maupun membeli saham perusahaan tersebut.
- 4) Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap perataan laba, hal ini mengindikasikan bahwa dengan adanya kepemilikan manajerial disuatu perusahaan maka akan mempermudah manajer untuk melakukan perataan laba hal ini dikarenakan manajemen sebagai pemegang saham ingin perusahaan terlihat memiliki kinerja yang baik sehingga dapat menyakinkan investor untuk berinvestasi.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan seperti:

- 1) Lingkup populasi yang hanya berfokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- 2) Rentang waktu yang digunakan dalam penelitian ini hanya selama empat tahun yaitu dari 2011-2014

juga terlalu singkat sehingga pengujian menjadi kurang akurat.

Saran

Agar penelitian selanjutnya lebih terarah maka saran yang diberikan berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Penulis menyarankan dalam melakukan penelitian perataan laba memasukkan dari semua sektor agar hasil penelitiannya mampu menggambarkan secara menyeluruh keadaan perusahaan *go public* di Indonesia. Perlu juga dilakukan pengujian terhadap faktor-faktor pendorong perataan laba selain ukuran perusahaan, *financial leverage*, *net profit margin* dan kepemilikan manajerial.
- 2) Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel perusahaan lebih banyak dan rentang waktu yang lebih lama agar hasil pengujian lebih akurat.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Aji, Dhamar Yhudo., dan Ariah Farah Mita. 2010 “Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur dan Keuangan Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. SNA XIII Purwokerto.

Christian, Samuel. 2011. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia”. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.

Cahyani, N D. 2012 “Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Jenis Industri Terhadap Praktek Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar Di BEI Periode 2005-2010”. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 1 No: 2. 2012. ISSN.

Dewi, D.O. 2010. “Pengaruh Jenis Usaha, *Financial Leverage*, dan Ukuran Perusahaaan Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Mnaufaktur dan Keuangan Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Skripsi Akuntansi*. Universitas Diponegoro. Semarang.

Hasanah, M. 2008. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage dan Kebijakan Deviden Terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI”. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Negeri Padang.

Juniarti dan Carolina. 2005 “Analisa Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Go Public. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.7 No.2 h.148. Surabaya.

Naseer, Ety M., dan Tobia Parulian, 2006, :Pengaruh Faktor-Faktor Internal Perusahan Terhadap *Income Smoothing*, “ *Media Risset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, Vol. 6, No. 1, April:51-47

Pratama, D F. 2012. “ Pengaruh Profitabilitas, Resiko Keuangan, Nilai Perusahaan,

- Struktur Kepemilikan dan *Dividen Payout Ratio* Terhadap Perataan Laba. *Jurnal akuntansi & Investas.* Vol. 1 No.13, 2012 h. 35-43. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Risdayanti, N.M. 2013. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Financial Leverage* dan *Net Profit Margin* Terhadap Tindakan Perataan Laba (*Income Smoothing*) pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI”. *Skripsi.* Universitas Riau.
- Rizki, F. 2011. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI”. *Jurnal Riset Akuntansi.* Universitas Gunadarma. Jakarta.
- Sutrisno. 2005. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi.* Yogyakarta: Ekonisia
- Santoso, Yosika Tri. 2010. Analisis Pengaruh NPM, ROA, Company Size, Financial Leverage, DER Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia’. *Jurnal Akuntansi.* Fakultas Ekonomi Universitas Ginadarma.
- Suwito dan Herawaty. 2005. “Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan Oleh Perusahaan Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. STIE Trisakti. *SNA VII Solo*, 15-16 September 2005.
- Sabrina, Anindhita Ira. 2010. *Pengaruh Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap kinerja Perusahaan.* Skripsi .Universitas Diponegoro.